

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stres merupakan respon dari tubuh yang muncul akibat tekanan yang dialami oleh seseorang. Stress dapat berdampak pada fisik dan psikologis manusia, dampak dari stres dapat berbeda pada setiap individu. Stres dapat dialami oleh semua orang, baik pria ataupun wanita, seorang yang bekerja atau seorang yang tidak bekerja, seorang pelajar ataupun guru. Stres yang berlarut dan tidak segera ditangani dapat menyebabkan masalah yang serius bagi individu yang mengalaminya, terlalu banyak merasakan stres dapat menyebabkan sakit secara fisik maupun psikis. Penyebab stres dapat muncul dari adanya tekanan dari kehidupan pribadi individu ataupun lingkungan pekerjaannya dan setiap individu memiliki ketahanan yang berbeda dalam mengatasi berbagai jenis tekanan yang mereka hadapi.

Stres yang dialami dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Stres tersebut dapat mempengaruhi keadaan emosi seseorang menjadi mudah marah, sedih dan bahkan dapat menghilangkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui penyebab dari stres yang dialami agar dapat dilakukan pencegahan dan juga mencari cara untuk menanggulangnya. Stres merupakan suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan semua orang mengalaminya. (Rasmun, 2004 : 9).

Stres kerja merupakan stres yang dialami individu yang disebabkan oleh lingkungan pekerjaannya maupun pekerjaannya. Pada umumnya semakin banyak seseorang bekerja maka semakin banyak stres yang diterima. Namun terlalu sedikitnya pekerjaan yang dilakukan terkadang dapat menyebabkan stres karena tidak banyak yang dapat dilakukan oleh pekerja. Stres kerja dapat berdampak kepada kondisi psikologis seseorang dan menyebabkan orang tersebut mudah marah, merasa jenuh dan tidak nyaman dalam bekerja dan merasa gelisah saat melakukan pekerjaannya. Sakit kepala, tekanan darah meningkat, otot tegang dapat timbul pada tubuh sebagai reaksi dari stres kerja. (Sari, 2010: 23)

Seseorang dapat dikatakan mengalami stres kerja ketika faktor penyebab stresnya meliputi organisasi tempatnya bekerja, lingkungan kerja dan pekerjaannya. Stres kerja dapat mempengaruhi kinerja seseorang, ketika stres seseorang tidak bisa *enjoy* melakukan pekerjaannya dan menyebabkan pekerjaan tersebut tidak terselesaikan secara maksimal.

Stres kerja dapat dialami oleh semua orang dalam berbagai profesi, begitupun profesi sebagai pustakawan perguruan tinggi juga tidak luput dari stres kerja. Terlebih saat ini pustakawan perguruan tinggi juga dituntut untuk dapat menyajikan informasi dengan tepat agar dapat membantu masalah informasi pemustaka. Kinerja pustakawan perguruan tinggi diharapkan dapat mewujudkan tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi yaitu membantu perguruan tinggi dalam mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu komponen yang berperan untuk mendukung berjalannya salah satu program Universitas yaitu

penelitian, yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan dituntut untuk dapat menyediakan kebutuhan informasi seluruh sivitas akademika yang dapat mendukung kegiatan penelitian dan keperluan seluruh sivitas akademika.

Dalam menyediakan layanan untuk para pengguna perpustakaan, pengelola perpustakaan diharuskan untuk dapat memberikan layanan yang tepat guna dan berkualitas sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi. Untuk dapat mewujudkan pelayanan perpustakaan yang berkualitas dibutuhkan pula keahlian pustakawan. Pustakawan adalah seseorang yang bertugas untuk mengolah bahan pustaka, melakukan pengadaan bahan pustaka, dan melayani pemustaka. Seorang pustakawan harus menguasai bidang ilmu perpustakaan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat memberikan pelayanan yang prima kepada pemustaka. Dengan tugas pustakawan yang tanpa henti tersebut dan tuntutan untuk selalu tampil prima dapat memicu stres kerja pada pustakawan. Stres kerja yang tidak diberikan penanganan yang baik dan tepat akan terus berlarut dan berakibat menurunnya performa kerja.

Elsayani Prima Putri (2010) sebelumnya sudah membahas tentang “Stres Kerja di Kalangan Staf Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Timur” dan Sintia Ulpa (2018) menulis tentang “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh”. Elsayani membahas mengenai hal-hal apa saja yang dianggap menjadi faktor-faktor sumber stres kerja oleh staf perpustakaan sehubungan dengan pekerjaan. Sumber stres kerja di lingkungan perpustakaan dalam penelitian ini

meliputi: 1) beban kerja yang berlebihan 2) beban kerja yang rendah 3) pekerjaan yang harus diselesaikan dibawah tekanan waktu 4) hubungan dengan rekan kerja 5) hubungan dengan pemakai perpustakaan 6) hubungan dengan masyarakat di luar perpustakaan 7) kebijaksanaan mengenai kesejahteraan dan pengembangan staf 8) kondisi fisik lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan aspek yang diteliti, terdapat empat aspek yang dianggap menjadi sumber stres kerja yaitu beban kerja yang rendah, pekerjaan yang harus diselesaikan di bawah tekanan waktu, kebijaksanaan mengenai kesejahteraan dan pengembangan staf, dan kondisi fisik lingkungan.

Berbeda dengan Elsayani, Sintia (2018) dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” membahas mengenai stres kerja berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja pustakawan yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 164.912. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $221.262 \geq 4,30$ yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara stres kerja terhadap kinerja pustakawan. Pada penelitian ini terdapat hasil pengaruh yang kuat sebesar 91% antara stres kerja terhadap kinerja pustakawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi stres kerja $(b) = -0,638$ artinya koefisien regresi bersifat negative (berlawanan) sebesar -0,638. Jika stres kerja meningkat sebesar satu satuan maka kinerja pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menurun sebesar -0,638. Begitupun sebaliknya jika stres kerjanya naik sebesar -0,638 maka kinerjanya justru akan menurun sebesar -0,638.

Melengkapi apa yang sudah diteliti oleh Elsayani dan Sintia, penelitian ini lebih dikhususkan pada stres kerja yang dialami pustakawan perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kinerja yang maksimal pada perpustakaan agar perpustakaan dapat mendukung perguruan tinggi untuk mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dituntutnya pustakawan memberikan kinerja yang maksimal maka pustakawan berpeluang untuk mengalami stres karena banyaknya pekerjaan dan juga tuntutan dari profesinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan menetapkan judul “Stres Kerja Para Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pustakawan perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro mengalami stres kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab stres bagi pustakawan serta memberikan gambaran stres yang mungkin dialami agar dapat dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan stres.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan, terutama dalam memahami stres kerja yang terjadi pada pustakawan yang termasuk dalam kajian psikologi perpustakaan di bidang ilmu perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

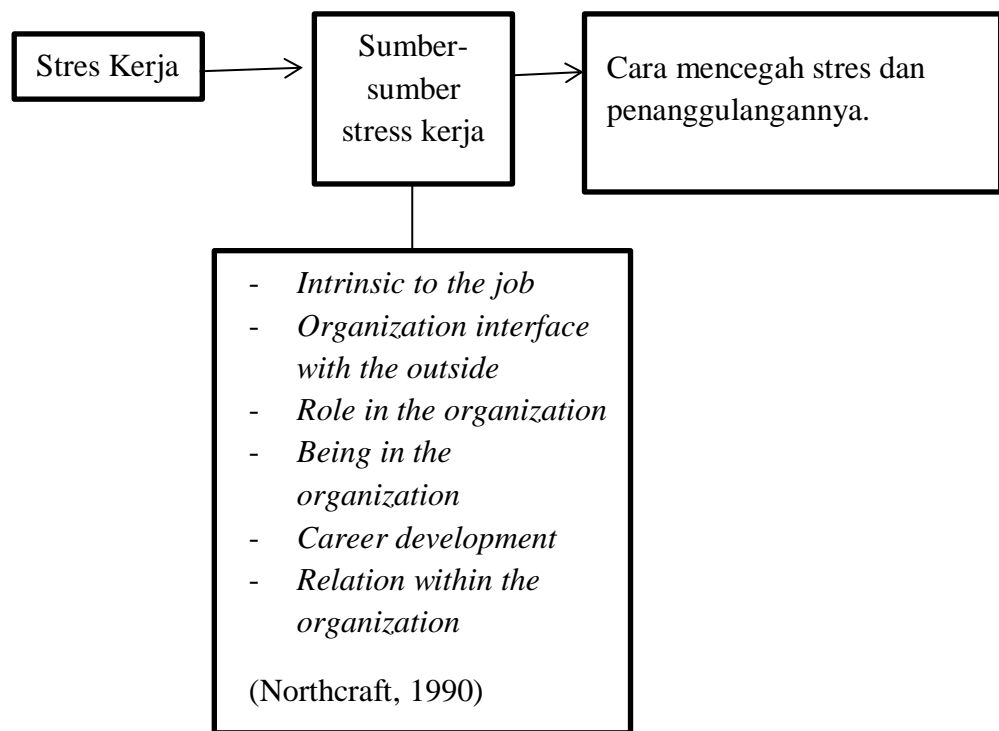
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pustakawan tentang faktor-faktor penyebab stres kerja dan bagaimana cara mencegah stres kerja serta cara penanganannya. Dan diharapkan setelah mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan stres kerja, pustakawan dapat melakukan tindakan pencegahan sehingga dapat menghindari stres.

1.5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar Januari – Juni 2020 dengan mengambil tempat di Semarang. Adapun waktu rincian yang disebutkan yaitu :

1. Pra proposal : Januari 2020
2. Observasi dan wawancara : Juni 2020
3. Analisis Data : Juni 2020
4. Tempat penelitian : Semarang

1.6. Kerangka Pikir



Bagan 1: Kerangka pikir penelitian

Sumber-sumber stres kerja yang peneliti gunakan adalah sumber-sumber stres kerja dari Northcraft yang meliputi *intrinsic to the job*, *organization interface with the outside*, *role in the organization*, *being in the organization*, *career development*, dan *relation within the organization*.

1.7. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan peneliti untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman pembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud dan

tujuan peneliti secara utuh. Batasan istilah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Stres kerja adalah suatu kondisi tekanan yang ada pada diri seseorang yang terjadi akibat adanya faktor-faktor pemicu stres yang disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan.
2. Pustakawan adalah seseorang yang bekerja di perpustakaan dan bertugas untuk mengolah bahan pustaka, melakukan pengadaan bahan pustaka, dan melayani pemustaka.